

Analisis ICV Berdasarkan *Human Capital* dengan Pendekatan Indikator Kesetaraan Gender dan Kualitas Pendidikan

Asrori Ferdiansyah^{1*}, Ihyaul Ulum², Agung Prasetyo Nugroho Wicaksono³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author: asroriferdian003@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine Gender equality and quality education in X village. The material villages that care about education and women-friendly villages. The research methods used interviews and questionnaires. The data were analyzed using the Transcript application. The X village government cares about village women in all aspects of life in government. Apart from that, the ability to manage this is one of the assets possessed by the village because this ability is realized in quality education and the community in the village, especially village women, are involved in all aspects of the village. it can be concluded that there is a balance between the quality of education and gender equality which will make the X village government have good human resources in terms of quality education and good village gender equality

Keywords: villages; human capital; quality of education; gender equality;

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesetaraan Gender dan Kualitas Pendidikan di Desa X. Materi desa yang peduli pendidikan dan desa ramah perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan angket. Data dianalisis menggunakan aplikasi transkrip. Pemerintah Desa X peduli terhadap perempuan desa dalam segala aspek kehidupan pemerintahan. Selain itu, kemampuan mengelola hal tersebut merupakan salah satu modal yang dimiliki oleh desa karena kemampuan tersebut diwujudkan dalam pendidikan yang berkualitas dan masyarakat di desa khususnya perempuan desa terlibat dalam seluruh aspek desa. dapat disimpulkan bahwa terdapat keseimbangan antara kualitas pendidikan dan kesetaraan gender yang akan membuat pemerintah desa X memiliki sumber daya manusia yang baik dalam hal kualitas pendidikan dan kesetaraan gender desa yang baik.

Kata kunci: desa; sumber daya manusia; kualitas pendidikan; kesetaraan gender;

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 31-12-2023

Revised: 18-03-2024

Accepted: 20-03-2024

Published: 11-11-2024

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah aset tidak berwujud yang dapat digunakan dalam bisnis untuk menciptakan nilai ekonomi berskala besar (Sutanto & Tjahjadi, 2023). Tingkat pendidikan yang baik dan kesetaraan gender juga akan berdampak pada organisasi yang terlibat. Kesetaraan gender dan kualitas pendidikan merupakan dua aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia di berbagai masyarakat. Modal manusia merupakan sebuah konsep yang mengacu pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesejahteraan individu dan berkaitan erat dengan kemampuan suatu bangsa untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan (Mashlow, 2013).

Kesetaraan gender dan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Human capital memiliki kontribusi dalam berbagai aktivitas ekonomi yang salah satu dalam proses produksi, dengan ini bisa di lihat dari aspek orientasi produk. Aspek ini menjelaskan bahwa sumber daya manusia adalah sumber ekonomi utama, sehingga dapat mempengaruhi proses produksi (Ayuningtyas & Fadjar, 2022). Di banyak desa masih banyak ditemukan ketidaksetaraan gender yang signifikan dalam berbagai aspek mulai dari pendidikan, pelatihan, pekerjaan dan sumber daya lainnya. Sehingga wanita sering kali terhambat ekonomi, sosial, dan budaya yang menghambat potensi dalam perkembangan mereka. Tidak setaraan gender ini adalah isu serius yang perlu diatasi untuk mencapai dalam pembangunan yang berkesinambungan. Dengan ini peranan dalam pemerintah desa, organisasi desa, komunitas desa dan lain sebagainya perlu adanya kerja sama yang baik untuk mengurangi tidak setaraan gender ini.

Tujuan dari jurnal ini untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai peran keduanya dalam membentuk sumber daya manusia yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil jurnal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perencanaan kebijakan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia di berbagai lapisan masyarakat melalui analisis komprehensif dan data empiris.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Nursapia, 2020; Sugiyono, 2020). Jenis metode pada penelitian ini menggunakan berdasarkan tujuan penelitian dasar. Yang mana sumber dari penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sukmadinata (2005) wawancara merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Wawancara ini melibatkan lapisan dari organisasi pemerintahan maupun luaran pemerintahan desa. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dari 15 narasumber antara lain; kades, sekdes, kaur kesejahteraan, kaur tata usaha, kaur pembangunan, ketua kader, wakil kader, sekertaris kader, kader, Pokja II, pokja III, pokja IV, ketua BPD, kepala sekolah, dan kepala kelompok bermain (KB).

Pada penelitian ini, setelah mewawancarai narasumber sebanyak 15 akan di kumpulkan data dari jawaban atas pertanyaan yang di berikan. Dengan dikumpulkan data yang ada akan memudahkan peneliti untuk memilah data untuk selanjutnya di kelompokkan dan di reduksi data penelitian. Selanjutnya data yang sudah di reduksi akan

mudah bagi penelitian untuk menarik kesimpulan. Dari kesimpulan yang ada akan disajikan pada jurnal dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Human capital menggabungkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan aset lain yang ada dalam tenaga kerja suatu organisasi untuk mendorong kreativitas, kemampuan, dan pencapaian tujuan strategi (Yuniarsih et al., 2022). Dengan human capital organisasi bisa menunjukkan nilai yang di percaya yang menjadikan nilai (*value*) yang dimiliki oleh organisasi disampaikan oleh pelanggan. Sehingga human capital, dari modal-modal yang organisasi lain dapat untuk di capai tujuan dari organisasi yang efektif dan efisien. Hal ini akan mendukung adanya kesuksesan dalam organisasi. *Human capital* pada perempuan ini merujuk pada potensi yang dimiliki seperti dalam hal pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kompetisi yang di miliki oleh perempuan di masyarakat desa. Sehingga perempuan hal ini harus sama dengan tidak ada ketidaksamaan antar gender dalam pengambilan sebuah keputusan, pekerjaan, keadilan dan kesejahteraan perempuan.

Menurut Mersita, Fathoni, & Wulan (2019) *human capital* adalah kombinasi pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan individu untuk melakukan tugas dengan cara yang menciptakan nilai untuk mencapai tujuan. Nilai tambah yang dibawa oleh potensi manusia ke dalam operasional bisnis akan membawa keuntungan berkelanjutan bagi perusahaan di masa depan. *Human Capital* yaitu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu yang dapat digunakan untuk memberikan layanan profesional. Teori *human capital* menggambarkan modal pengetahuan datang dari dalam dan mempunyai nilai tambah potensial seperti kecerdasan, keterampilan berkualitas, dan kecerdasan (Bahri, S. and Tipuk Lestari, 2023).

Desa X terletak di Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia dengan kode pos 67165. Desa X memiliki batas wilayah antara sebelah utara berbatasan dengan kecamatan tutur, pada sebelah selatan berbatasan dengan desa blarang, pada sebelah timur berbatasan dengan desa wonosari dan pada sebelah barat berbatasan dengan kabupaten malang. Desa X ini terdiri dari 5 dusun meliputi; dusun x, dusun y, dusun xy, dusun yx, dan dusun z.

Di desa X memiliki 2 keluarga berencana yang dimiliki oleh naungan desa itu sendiri yang bertempat di 2 tempat dusun z dan dusun xy. Akan tetapi di desa X memiliki 2 SD di wilayahnya dengan kepemilikan oleh pemerintah daerah. SD X sendiri sudah berakreditasi B dan memakai kurikulum 2013. Pendidikan adalah bagian yang penting dalam pengembangan kemampuan orang. Dengan mengenyam pendidikan, orang akan mendapatkan pandangan dan keterampilan yang mendalam seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikannya. Pencapaian pendidikan merupakan kegiatan manusia untuk meningkatkan kemampuan orang, sikap yang seperti tingkah laku, untuk mempersiapkan kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang, berdasarkan organisasi tertentu atau tidak terorganisir (Fadliyanti et al., 2022). Terkait pertanyaan no.1 Akses anak ke SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA terakreditasi minimal B mencapai 100%. Hal ini sesuai dengan pernyataan kasi pelayanan desa X.

“Bahwa Untuk pendidikan dasarnya, X punya dua lembaga SD negeri. Kemudian dari sebelum itu juga ada pendidikan taman kanak-kanak, itu juga punya dua. Terus juga ada kelompok bermain yang disitu dicanangkan untuk anak sejak dini. Untuk akses secara umum dengan kondisi geografis desa X yang terhubung dengan mungkin sarana pendidikan yang lain mungkin geografisnya itu juga namanya kita daerah pegunungan tapi secara sarpras atau sarpras terutama jalan, Alhamdulillah, dengan lembaga pendidikan yang di atas, misalnya ke SMP, MTS, SMA, bahkan sampai ke perguruan tinggi pun, walaupun jauh, akses jalannya sudah bagus dan bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk saranannya, mungkin sesuai dengan kebutuhan masing-masing” (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023).

Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam perkembangan dan pertumbuhan anak menuju kesuksesan di waktu dewasa. Kemudian, tidak hanya itu peranan dalam mendidik anak juga perlu adanya mendidik secara moral dan akhlak untuk kedepannya. Tidak perlu sekolah yang jauh dan mahal untuk menjadi pusat menjadikan anak yang lebih baik dalam Pendidikan maupun moralnya. Tingkatan pada pendidikan meliputi pendidikan dasar, menengah, dan menengah, sekolah dasar, sekolah menengah atas, dan universitas. Pendidikan nonformal yang indeksinya adalah pendidikan dari keluarga, masyarakat dan media lainnya (Fadliyanti et al., 2022). Terkait pertanyaan no.2 Akses anak ke pesantren mencapai 100%. Hal ini sesuai dengan pernyataan sekertaris dan kasi pelayanan desa X.

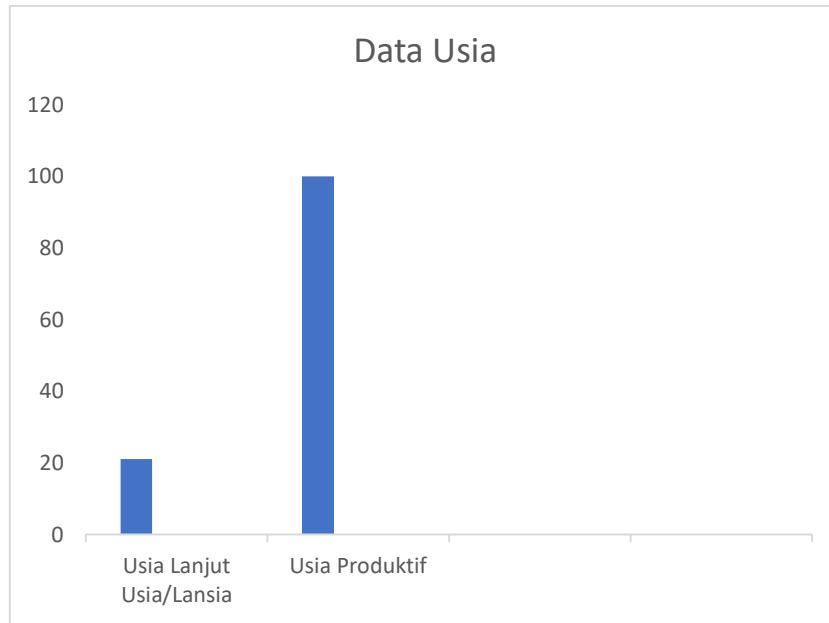
“Sekertaris Desa menyatakan untuk pesantren biasanya Masyarakat sini keluar kecamatan. Akses baik.” (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023) “Kasi Pelayananuntuk madrasah dinianya dari 5 dusun yang ada di Desa X itu sudah 4 dusun yang sudah ada lembaga pendidikan diniah dan untuk 1 dusun yang tidak ada lembaga pendidikan dinia, ini bisa ikut di dua dusun yang ada di Desa X. madrasah diniyah yang di Dusun Kerajaan tidak ada, tapi warganya itu bisa mengikuti pelajaran atau pendidikan belajar mengajar itu di Madrasah Diniyah bangking dan Madrasah Diniyah Gerdu. Tapi di Dusun Krajan juga masih ada lembaga taman pendidikan Al-Quran” (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023).

Pendidikan formal: Melalui pendidikan, individu memperoleh kemampuan untuk mengembangkan dirinya guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Jika kita melihat jenjang pendidikan formal dan nonformal, kita menemukan angka . Angka melek huruf juga dapat menjadi indikator perkembangan pendidikan suatu penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf dan melek huruf maka semakin tinggi kualitas dan mutu sumber daya manusianya. Orang yang dapat membaca dan menulis dianggap mempunyai keterampilan dan kemampuan yang sesuai karena mampu menyerap informasi baik lisan maupun tulisan (Dores, 2014). Terkait pertanyaan no.5 Angka melek aksara latin dan non latin pada penduduk usia di atas 15 tahun mencapai 100%. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua PKK dan Kepala Sekolah X II

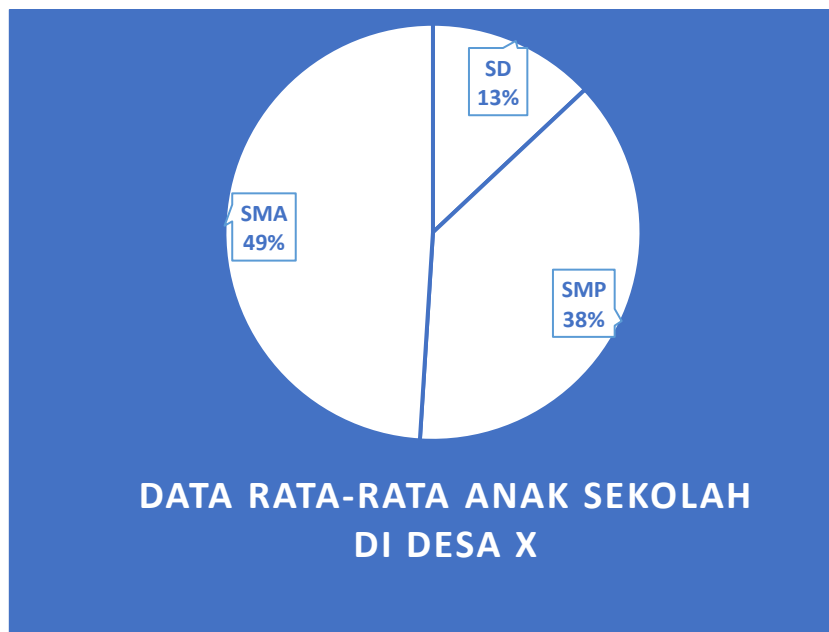
”Alhamdulillah di desa X Wanita baik perempuan usia 15 tahun keatas sudah bisa membaca semua”.(wawancara pada tanggal 5 Desember 2023). *”Di atas 15 tahun berarrti SMP SMA aa seperti itu karena kita berkecimpung di sekolah dasar kurang mengetahui untuk anak belum bisa membaca tapi kalau untuk SD ada paud dan kb sehingga untuk arah belajar litearsinya alhamdulillah baik semua”.* (wawancara pada tanggal 6 Desember 2023).

Tabel 1. Sekolah yang ada di X

NO.	SEKOLAH	AKREDITASI
1.	SD X I	B
2.	SD X II	B



Gambar 1. Diagram Data Usia



Gambar 2. Data Rata-rata Anak Sekolah

Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan menghasilkan potensi yang baik untuk menumbuhkan ekonomi untuk memudahkan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Diantarara itu adanya hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yang diuraikan dalam *human capital*. (Faritz & Soejoto, 2020a). Terkait pertanyaan no.6 Rata-rata lama sekolah penduduk >20 tahun mencapai 12 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengelola BUMDES dan Kaur TU.

”Kalau rata-rata SMA SMK” (wawancara pada tanggal 6 Desember 2023). ” Minimal SMP dan mengejar ke paket B atau C” (wawancara pada tanggal 6 Desember 2023).

Kondisi desa X yang membutuhkan pengetahuan yang penting untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk masyarakat yang berpendidikan maupun orang yang membutuhkan ide untuk usaha. Hal ini maka desa memerlukan sebuah perpustakaan untuk menunjang itu semua. Dengan adanya perpustakaan akan membantu sebagian besar masyarakatnya untuk problem kehidupannya. Pertanyaan terkait no.7 Tersedia Taman Bacaan Masyarakat atau perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala desa dan ketua pkk

”Sudah memikirkan dengan anggaran 2023 tahap Pembangunan di balai desa saya kira di sd sudah ada semua untuk taman baca” (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023).

”Kalau taman baca itu mau diadakan di desa X di taruh di desa di balai desa diadakan semua desa ada program bunda baca dan saya sudah di angkat menjadi bunda baca. Semua taman desa maksudnya itu untuk belajar membaca masakan atau apa pas waktu ada keperluan di desa X misalnya mmebuat surat ini itu bisa menunggu bisa membaca itu.” (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023).

Desa Ramah perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan pemberian inisiatif untuk membantu dalam mengakses dan menguasai perekonomian yang baik, politik, sosial, dan budaya sehingga mereka dapat mengorganisir diri dan memperoleh rasa konsisten untuk mampu memainkan peran mereka dan berperan secara dinamis dan aktif untuk memecahkan permasalahan. Terkait pertanyaan no.1 Perdes/SK Kades yang responsif gender mendukung pemberdayaan perempuan minimal 30%. Hal ini sesuai dengan pernyataan kasi pelayanan

“Untuk mendukung pemberdayaan perempuan itu banyak kegiatan yang di jalankan oleh pemerintah desa yang tidak bisa di hindarkan oleh tenaga kaum perempuan dan SKnya itu ada SK Kader, SK Kesehatan, SK PKK yang mana itu menyangkut masalah generasi putri.”(wawancara pada tanggal 5 Desember 2023)

Tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah untuk membantu perempuan mengembangkan kemampuan dari diri mereka sendiri. Pemerintah desa harus

mempertimbangkan pemberdayaan untuk perbaikan ke depan. Terkait pertanyaan no. 2 Terdapat perdes/SK Kades yang menjamin perempuan untuk mendapatkan pelayanan, informasi, dan pendidikan terkait keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan ketua pkk

“Bahwa pemberdayaan pada perempuan untuk kegiatan PKK selalu mengadakan pelatihan hantaran, senam lansia dan banjari diakan setiap tahun dan bulan untuk mengembangkan kemampuan diri, selain itu juga keikutsertaan dalam musyawarah desa dalam pembangunan dan ikut dalam organisasi dalam pemerintahan desa seperti di perangkat desa ataupun di BPD.” (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023)

Kekerasan dalam perempuan merupakan perilaku yang tidak sepatutnya dilakukan oleh siapapun dengan bentuk apapun atau kejahatan yang tidak bisa dibenarkan. Sehingga kekerasan sekecil apa pun itu bisa atau dapat di proses dalam hukum. Kekerasan terutama pada perempuan akan mengakibatkan kesehatan mental menurun. Terkait pertanyaan no.3 Prevalensi kasus kekerasan terhadap anak perempuan mencapai 0%. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru di kelompok bermain dan kepala sekolah SDN II X.

” Alhamdulillah samapai saat ini belum pernah dengar semoga tidak ada.” (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023)

“Tidak ada di lingkup Pendidikan tetapi di pojok pojok desa kecil itu semoga tidak ada dan tidak ada yang viral gitu mas kalau ada yang viral kan pasti terdengar pada kita-kita untuk perangkat juga pasti menosisialisasi tentang kekeran rumah tangga agar tidak adanya kekeran di lingkup yang kecil... (wawancara pada tanggal 6 Desember 2023)

Desa merupakan peran penting dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakatnya agar perempuan sejahtera. Hal ini desa harus memberikan dan menyediakan layanan yang komprehensif terhadap perempuan di masyarakat desa. Terkait pertanyaan no.4 Kasus kekerasan terhadap perempuan yang mendapat layanan komprehensif mencapai 100%. Hal ini sesuai dengan pernyataan kasi pelayanan

” Justice Justice apa itu, yang barusan itu rumah untuk ya itu, Rumah untuk sarana menerima aduan masyarakat. Nah, tapi itu pun sampai hari ini wadah tersebut masih belum ada salah satu warga masyarakat yang mengadakan ke tempat tersebut. Nah itu berasumsi dan juga bisa diprediksi bahwa mungkin di Desa NX itu tingkat untuk masalah kekerasan atau mungkin perlakuan terhadap anak bagi itu keluarga sendiri

kayaknya masih belum ada, belum terjadi maksudnya. (wawancara pada tanggal 6 Desember 2023)

Sosialisasi pada desa sangat penting untuk masyarakat untuk mencegah pernikahan dini. Dengan meminimalisir pernikahan terhadap anak di bawah umur yang di tetapkan pada undang-undang terkait pernikahan, agar masyarakat desa terutama pada perempuan tidak mengalami potensi yang tidak baik untuk melahirkan. Terkait pertanyaan no.5 Median usia kawin pertama perempuan (pendewasaan usia kawin pertama) di atas 18 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kepala desa.

“Untuk perempuan sekarang kan ada mengacu uu perkawinan 19 tahun berarti itu yang diberlakukan kalau di bawah itu akan memutuskan pengadilan kita tidak bisa berbuat apa-apa akan tetapi kita sudah memberitahui kepada masyarakat kalau bisa jangan sampai eee apa ya menikah di bawah usia 20 tahun.” (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023)

Masyarakat dengan adat istiadat, faktor dari orang tua dan pendidikan sangat penting dalam mewujudkan meminimalisir pada pernikahan dini. Terkait Pertanyaan no.6 Angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (age specific fertility rate/ASFR) mencapai 0%. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kaur perencanaan.

“... secara sah gini hukum adat kalau disini kalau engga nikah sah. Usia kawin kalau dulu ada satu dusun kalau di bawah 16 tahun sudah dikawinkan karena disana mungkin aaa kalau lama-lama ketakutan orang tuanya. Tetapi, sejauh ini ada aturan yang menyebutkan harus diatas usia 21 kalau di bawah itu ya harus sidang dulu tapi kebanyakan sekarang sudah mengetahui usia minimal pernikahan 21 itu.” (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023)

Tabel 2. desa X yang menikah usia 15-19 tahun

Nama	Kelahiran
Ibu M	07 Agustus 2007
Ibu T	17 Agustus 2006
Ibu M	14 Januari 2007
Ibu E	12 April 2007
Ibu F P S	13 Mei 2006
Ibu I N T	05 Agustus 2004
Ibu I S	16 November 2005

Pemerintahan desa diwajibkan untuk melibatkan perempuan agar menjadikan desa menjadi ramah perempuan. Dengan ini harus memberikan setidaknya 30% untuk keikutsetan perempuan dalam pemerintahan maupun organisasi BPD. Terkait pertanyaan

no.8 Persentase jumlah perempuan di Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan perangkat desa minimal 30%. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kepala sekolah.

"Kalau sekarang itu sama kesetaraan gender pasti tetap ada tapi porsi nya kebanyakan laki-laki dari kesetaraan gender." (wawancara pada tanggal 6 Desember 2023)

Kesetaraan gender sangat penting untuk pembangunan dari desa. Dengan perempuan ikut serta dalam musyawarah yang di adakan desa maka akan menjadi bahan untuk aspirasi untuk perkembangan desa. Terkait pertanyaan no.9 Persentase jumlah perempuan yang menghadiri musdes dan berpartisipasi dalam pembangunan desa minimal 30%. Hal ini sesuai dengan pernyataan pada kasi pelayanan.

"Kalau masalah perencanaan musyawarah desa, karena kita juga menampung aspirasi dan juga kebutuhan kaum ibu melalui PKK, kalau masalah prosentasenya Mungkin dari segi kebutuhan dari pemerintah desa, khususnya yang di bidang perempuan, kayaknya ya sekitar sudah 30% dari tingkat kehadiran yang ada di setiap perencanaan di desa. Karena apa? Memang dari pemerintah desa sudah membuat sebuah, sebetulnya bukan peraturan, tetapi diharuskan untuk setiap kegiatan musyawarah, itu ada keterlibatan perwakilan perempuan dalam segi kegiatan di perencanaan Desa X." (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023)

Unmet need KB pada perempuan menikah di Indonesia masih sebesar 11,4%, namun sebesar 9,9% yang belum memenuhi unmet need KB dalam SDGs. Daerah Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan unmet need KB tertinggi di Indonesia sebesar 10,1% (Zia, 2019). Terkait pernyataan no. 10 Unmet need kebutuhan ber-KB mencapai 0%, dan Pasangan Usia Subur (PUS) memahami metode kontrasepsi modern minimal 4 jenis. Sesuai dengan pernyataan pada kasi pelayanan.

"Kalau KB memang sudah himbuan dan juga anjuran dari pemerintah pusat ya memang sudah berjalan terbukti kita masih jarang menemukan pasangan suami sendiri yang di usia produktif akhir-akhir ini mempunyai anak lebih dari 2 kayaknya sudah jarang kita temukan selanjutnya." (wawancara pada tanggal 5 Desember 2023)

Tabel 3. jumlah Pasangan Usia Subur di desa X

No.	Dusun	Jumlah Pasangan Usia Subur
1.	X	92
2.	Y	14
3.	XY	170
4.	YX	110

5.	Z	14
TOTAL		400

Tabel 4. Tabulasi Data

No.	<i>Human Capital</i>	Implementasi	Analisis
1.	Pendidikan	<p>Desa X memiliki 2 KB yang di naungki oleh desa sendiri dan 2 SD dari Kabupaten dengan prasarana yang sudah memadai.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk akses pendidikan jalan yang sudah memadai di setiap dusun untuk meningkatkan pendidikan masyarakat di desa X. - Desa X memiliki 4 TPQ dan memiliki pesantren sidongaji di dusun bangking. - Tidak hanya itu pada RKP pada tahun 2023 menganggarkan dana untuk pelatihan simulasi P4 (Pedoman Penghayatan Pengalaman Pancasila) Pokja 1. 	Desa X memiliki kemampuan <i>human capital</i> yang baik dalam mengelola pendidikan desa yang berkualitas.
2.	Perempuan	<ul style="list-style-type: none"> - Desa X ramah perempuan dengan memiliki RKP anggaran tahun 2023 memiliki 2 kegiatan reambung stunting dan peningkatan pelatihan kader posyandu untuk perempuan. - Desa X memiliki kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) - Desa X memiliki kegiatan posyandu di setiap dusun posyandu balita dan posyandu lansia - Tidak hanya itu terdapat beberapa SK kepala desa untuk, memberdayakan perempuan seperti SK PKK, SK kader, SK BPD, SK genre, SK posyandu, dsb. 	Desa X memiliki kemampuan kesetaraan gender yang baik dalam mengelola program Perempuan desa untuk mendapatkan partisipasi aktif dalam pemberdayaan Perempuan desa dan Pembangunan desa.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah ditemukan desa X memiliki kemampuan *human capital* yang baik. Peran pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menghasilkan lebih banyak tenaga profesional yang mampu bersaing secara sehat dan baik. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam kehidupan itu sendiri, karena pendidikan tidak hanya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan manusia, tetapi juga dapat meningkatkan karir dan lapangan kerja. Melalui pendidikan, membantu orang memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan mencapai

pengembangan profesional (Hilal, 2021). Sehingga menunjukkan bahwa *human capital* dapat dilihat dari aspek Pendidikan dan tidak hanya itu keterlibatan perempuan atau kesetaraan gender untuk meningkatkan sumber daya manusia. Perempuan juga berperan penting dalam organisasi dalam pemerintahan desa dalam maupun luar pemerintahan desa.

Pendidikan desa berkualitas

Desa X memiliki akses ke SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA terakreditasi minimal B mencapai 100%. Di desa X memiliki sekolah dalam naungan desa sendiri seperti kelompok bermain pada dusun tuban dan dukutan. Ada 2 sekolah dasar yang semua sudah berakreditasi B di dusun xy dan dusun yx. Sehingga hal ini memudahkan masyarakat desa untuk mendapatkan akses pendidikan. Untuk SMP dan SMA juga berdekatan pada desa sebelah untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Akses untuk pendidikan di desa sudah sangat baik dengan jalan yang sudah beraspal dan berpaving. *Human Capital* adalah istilah yang secara konsisten digunakan oleh para ekonom untuk menggambarkan kemampuan manusia yang dapat meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan produktivitas (Andika Sari, 2013). Analisis investasi pendidikan dan kesehatan diintegrasikan ke dalam pendekatan sumber daya manusia. Investasi awal dilakukan untuk menghasilkan aliran pendapatan di masa depan melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan (Ramadhani et al., 2022).

Desa X dalam akses ke pesantren sudah baik sudah beraspal akan tetapi jalannya sedikit berlubang. Desa X memiliki TPQ di setiap dusun tetapi, pada dusun x belum punya sehingga terkadang ke TPQ tuban atau bangking untuk pendidikan al-qur'an. Karena pembelajaran dalam pendidikan nonformal bersifat individual dan berpusat pada siswa, pendidikan nonformal menawarkan banyak peluang untuk mengatasi aspek penentuan nasib sendiri. Program pendidikan non formal yang ada bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia dan memberdayakan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja, ketenagakerjaan, kewirausahaan, dan pembangunan pada umumnya (Alifah, 2021).

Rata-rata lama sekolah masyarakat desa X 12 tahun keatas atau setara dengan SMA sederajat. Lamanya pendidikan di desa X ini sudah sadar akan tetapi untuk satu dusun masih kurang baik dikarenakan dusun jauh dari desa dan mungkin dari adat dusun itu sendiri. Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan menghasilkan potensi yang baik

untuk menumbuhkan ekonomi untuk memudahkan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan. Diantara itu adanya hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yang diuraikan dalam *human capital* (Faritz & Soejoto, 2020b).

Desa X masih belum mempunyai perpustakaan. Akan tetapi kepala desa sudah merencanakan untuk membangun sudut baca di balai desa untuk menambah pengetahuan untuk masyarakat. Dengan adanya sudut baca nantinya akan menyelesaikan masalah yang di cari seperti pada murid untuk tugas atau orang tua untuk menemukan ide usaha.

Hal ini dilakukan pemerintah desa untuk menciptakan pendidikan desa yang berkualitas. Kemampuan pemerintah desa dalam menciptakan ini adalah salah satu aset yang dimiliki oleh desa sehingga, hal itu merupakan aset yang tidak berwujud. Aset tak berwujud faktor penting dalam usaha perusahaan mencapai kesuksesan dan meningkatkan kualitas perusahaan (Dela Mustapa et al., 2022).

Salah satu dari aset yang tidak berwujud ini merupakan *intellectual capital*. Dalam *intellectual* ini termasuk salah satunya merupakan *human capital*. Menurut Sutanto & Tjahjadi (2023) Aset tidak berwujud adalah pengetahuan yang ada dalam suatu organisasi untuk menciptakan keunggulan yang berbeda atau kemampuan karyawan dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, penyediaan sumber daya manusia memastikan bahwa Anda memiliki aset tidak berwujud yang berkontribusi terhadap kinerja bisnis. Kesiapan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam keberhasilan bisnis. Kesiapan sumber daya manusia mendukung proses bisnis internal untuk keberhasilan strategi organisasi.

Keterlibatan perempuan desa

Keterlibatan perempuan desa merupakan aset desa untuk mengembangkan sumber daya manusia. Perempuan berperan penting dalam partisipasi aktif dalam pembangunan desa. Kepala desa merupakan peran penting untuk keterlibatan perempuan di berbagai aspek di pemerintah maupun di luar pemerintahan desa. Surat Keputusan kepala desa dalam kesetaraan gender sangat penting untuk kehidupan perempuan. Surat keputusan yang dimiliki oleh desa tentang melibatkan perempuan seperti SK BPD, SK Kader, SK Posyandu, SK GENRE, SK pemerintahan. Hal ini maka dalam pemerintahan desa perempuan diperhatikan oleh pemerintahan desa. Karena besaran dan keterlibatan perempuan sudah di atur dalam sk tersebut.

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) memiliki program untuk pemberdayaan perempuan. Jumlah dari ibu pkk terdiri dari 34 orang yaitu terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara ketua masing-masing pokja 1 sampai 4 beserta wakil dan anggota tiap pokja 5 orang. Program PKK diadakan setiap satu bulan sekali untuk mendukung pemberdayaan perempuan. Menurut Mulyati & Suhaety (2021) PKK diharapkan mampu membebaskan perempuan dari belenggu budaya patriarki dan mampu mandiri. Melalui PKK diharapkan harkat dan martabat perempuan meningkat.

Posyandu di desa X memiliki 5 karena di setiap dusun ada. Posyandu ini beroperasi setiap bulannya di tiap dusun. Program dari posyandu ini seperti posyandu balita dan posyandu lansia. Posyandu balita untuk mengetahui perkembangan sebuah anak mulai berat badan dan tinggi badannya. Untuk posyandu lansia untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi lansia di masyarakat desa.

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan desa X memiliki kepedulian terhadap perempuan desa dalam segala aspek kehidupan di pemerintahan. Selain itu kemampuan dalam mengelola ini merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh desa karena kemampuan yang tersebut diwujudkan bahwa masyarakat di desa terutama perempuan desa ikut terlibat dalam segala aspek di desa. Dengan hal ini pemerintah desa membuktikan bahwa dalam pemerintahan dapat mengelola, memberdayakan perempuan desa. Pada desa X *human capital* tidak hanya tentang layanan pendidikan yang berkualitas desa akan tetapi juga tentang kemampuan untuk mengayomi dan mengelola ini merupakan aset tak berwujud yang dimiliki desa. Desa X menunjukkan bahwa dalam pemerintahan memiliki *human capital* yang baik dalam pendidikan yang berkualitas dan kesetaraan gender desa yang baik.

SIMPULAN

Layanan Pendidikan dan kesetaraan gender memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat desa. Salah satunya dalam pemerintah desa X mendorong anak pada usia 6 tahun untuk menyekolahkan anaknya pada madrasah yang berada di sekitar rumahnya. Di desa X sendiri ini pada madrasah sudah baik di pasuruan, hal ini berdasarkan ada beberapa murid memenangkan lomba di pasuruan untuk menjadi perwakilan.

Kesetaraan gender sendiri pada desa X sudah baik melibatkan Perempuan dalam berbagai aspek organisasi di pemerintahan desa maupun luar pemerintahan desa yang sudah dikeluarkan dari SK Kepala Desa X. Pemerintahan desa sudah memberikan arahan pada masyarakatnya untuk pendidikan tidak hanya di khususkan pada laki-laki saja akan tetapi, perempuan juga harus mengenyam pendidikan kejenjang lebih tinggi untuk masa depan. Dengan pemerintahan memperhatikan kedua indikator dari *human capital* sendiri ini membuat desa X mempunyai aset yang tak berwujud. Aset yang tak berwujud ini akan membuat desa bisa membangun kapasitas sosial dan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain Education in Indonesia and Abroad : Advantages and Lacks. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–122.
- Andika Sari, P. (2013). *PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF BERBASIS HUMAN CAPITAL*.
- Ayuningtyas, N., & Fadjar, N. S. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Human Capital Terhadap Produksi Usaha Tani Bunga Potong. *Journal of Development Economic and ...*
- Bahri, S. and Tipuk Lestari, E. (2023). Peran Human Capital Dan Sosial Capital Sebagai Sumber Strategi Dalam. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Dela Mustapa, F., Widianingrum, H., Agnia Astika, N., Andavira Raihana, S., Zelina Deapriila, Z., & Tresna Murti, G. (2022). Aset Tidak Berwujud Berdasarkan PSAK 19 dan IAS 38. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2331–2338.
- Dores, E. J. (2014). PENGARUH ANGKA MELEK HURUF DAN ANGKA HARAPAN HIDUP TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROPINSI SUMATERA BARAT Oleh Edi Dores. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 126–133.
- Fadliyanti, L., Diswandi, D., & Afifi, M. (2022). Human Capital dan Kinerja Usaha melalui Women Entrepreneur's Capability pada Industri Pariwisata. *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(2), 107–123. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i2.217>
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020a). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p15-21>
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020b). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p15-21>
- Hilal, H. R. D. dan N. (2021). Peran Human Capital Sebagai Sumber Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Organisasi Pendidikan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora*.

- Mashlow, A. H. (2013). *A Theory Human Motivasion*. Midwest Journal Press.
- Mersita, D., Fathoni, A., & Wulan, H. S. (2019). ... empowerment of human resources in efforts to optimize the potential of human capital in umkm (studi pada sentra industri keripik singkong Desa Rambeanak Mungkid *Journal of Management*.
- Mulyati, M., & Suhaety, Y. (2021). Peranan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Matua Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 288–294. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.94>
- Nursapia, H. (2020). Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January).
- Ramadhani, S. S., Silviani, A., & ... (2022). Investment in Education as Development Human Resources at Madrasah Aliyah Negeri. *Ekuitas: Jurnal ...*, 10(2), 331–339.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutanto, L., & Tjahjadi, B. (2023). Analisis Human Capital Readiness Dengan Human Capital Maturity Model pada RSUD Dr. Soetomo. *Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 10–21.
- Yuniarsih, N., Rohmalia, Y., Saleh, A. R., Nijomi, S. R., Septianti, A., & Farida, A. N. (2022). Penerapan Human Capital Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas SDM Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 2(2). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v2i2.5880>
- Zia, H. K. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tempat Tinggal Dan Informasipetugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Terhadap Unmet Need Kb Pada Wanita Kawin. *The Indonesian Journal of Public Health*, 14(2), 150. <https://doi.org/10.20473/ijph.v14i2.2019.150-160>